

**PERHITUNGAN UNIT COST AKOMODASI RAWAT INAP BANGSAL KELAS III  
RUANG AROFAH DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTYNG SYSTEM  
PADA RSU PKU MUHAMADIYAH YOGYAKARTA**

**Mahfud**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta  
mahfud268@gmail.com

**ABSTRACT**

*Hospitals now growing and developing, need managed efficiently and effectively, it is necessary to face the tough competition in the health world. PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta to the unit cost Arofah Ward III class space using traditional accounting system in determining the cost of hospitalization rates. Goal : The goal of this study to determine the calculation and determine the level of unit cost inpatient ward accommodation space Arofah class III RS PKU Muhammadiyah and compare the unit cost is determined management of PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta. Methods: The study was descriptive qualitative research. The instruments used are owned financial documentation guidelines hospital. Cost analysis method used is based ABC (Activity Based Costing) system. Results: The results using Activity Based Costing (ABC) is Rp 49.237, unit cost incurred hospital Rp 75.000. ABC method gives lower results. With the difference, Rp.25.763. Differences occur, due to the overhead of loading on each product. Conclusion: Calculation of unit cost approach to Activity Based Costing (ABC) is more effective and efficient when used for the calculation value is smaller than the unit cost imposed by the hospital so that patients do not need to pay cost sharing.*

**Keywords :** *Unit Cost, Methods Activity Based Costing*

## PENDAHULUAN

Menurut (Kepmenkes, 2012), Jamkesmas merupakan bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi fakir miskin dan rakyat tidak mampu yang iurannya dibayar oleh pemerintah dan dilaksanakan sejak tahun 2008.

Jamkesmas merupakan suatu program yang dibuat pemerintah untuk menjamin kebutuhan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu/tidak mampu. Program jamkesmas ini melanjutkan program terdahulu yaitu askeskin dan kartu sehat yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjamin pembiayaan kesehatan masyarakat miskin. Jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas) dapat menjadi pendorong perubahan-perubahan mendasar seperti penataan standarisasi pelayanan, standarisasi tarif, penataan penggunaan obat yang rasional dan meningkatkan kemampuan serta mendorong manajemen rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya untuk lebih efisien yang berdampak pada kendali mutu dan kendali biaya. Melalui Jamkesmas diharapkan dapat memberikan kontribusi meningkatkan umur harapan hidup bangsa Indonesia, menurunkan angka kematian ibu melahirkan, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta penurunan angka kelahiran, disamping itu dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan peserta pada umumnya.

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu Rumah Sakit swasta yang menerima pelayanan terhadap jamkesmas. Pada tahun 2012 yang menjalani rawat inap dibangsal kelas III diantaranya adalah pasien jamkesmas. Dengan adanya tarif yang telah diterapkan maka rumah sakit perlu melakukan penyesuaian dengan tarif tersebut. Untuk itu perlu dilakukannya analisa biaya terhadap pelayanan rawat inap khususnya bangsal kelas III sehingga rumah sakit tidak mendapatkan kerugian.

Dalam menghitung biaya satuan yang terjadi dalam layanan rumah sakit, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, maka lahirlah suatu sistem penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi pada akuntansi biaya tradisional. Sistem akuntansi ini disebut *Activity Based Costing*.

Menurut (Hansen dkk,2006), Definisi metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya keaktivitas dan kemudian keproduk. *Activity Based Costing System* merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam macam aktivitas yang dikerjakan didalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut. Menurut (Amin Widjaja,2009), Adalah “Metode *Costing* yang mendasarkan pada aktivitas yang didesain

untuk memberikan informasi biaya kepada para manajer untuk pembuatan keputusan strategis dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap”.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah Rumah Sakit swasta yang melayani kesehatan bagi masyarakat. Dalam menghitung *unit cost* akomodasi rawat inap bangsal kelas III Rumah Sakit masih menggunakan sistem biaya tradisional, mengingat kompetitif persaingan antar Rumah Sakit, Sehingga Rumah Sakit perlu merubah sistem biaya tradisional dalam menghitung *unit cost* akomodasi rawat inap dengan menerapkan metode *Activity Based Costing System* karena sistem biaya tradisional kurang mampu menyediakan informasi yang akurat, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas Rumah Sakit. Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa *unit cost* akomodasi rawat inap bangsal kelas III Ruang Arofah dengan metode *Activity Based Costing* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ?
2. Apakah ada perbedaan antara *unit cost* akomodasi rawat inap bangsal kelas III Ruang Arofah dihitung dengan metode *Activity Based Costing* dengan *unit cost* akomodasi rawat inap bangsal kelas III Ruang Arofah yang berlaku saat ini di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan dan mengetahui besarnya *unit cost* akomodasi rawat inap bangsal kelas III Ruang Arofah RS PKU Muhammadiyah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Menurut (Notoatmodjo S, 2005), Metode penelitian *deskriptif* merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif.

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala bagian Keuangan, Kepala bagian Rawat Inap, Kepala bagian Pemeliharaan Alat, Kepala Pelayanan Medik, Kepala Rekam Medik,

Kepala Rumah Tangga (IPSR), Kepala Instalasi Gizi, Kepala Bagian Linen, Untuk memperoleh data yang komprehensif bangsal rawat inap bangsal kelas III ruang arofah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Obyek penelitian ini adalah semua aktivitas biaya yang terjadi di unit bangsal kelas III ruang arofah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2013 di bangsal kelas III ruang arofah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### **Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini variabel penelitiannya adalah biaya satuan akomodasi yang terjadi pada pasien yang mendapatkan layanan rawat inap di bangsal kelas III ruang arofah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### **Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dari setiap variabel penelitian ini adalah :

#### 1. Biaya

Menurut (Mulyadi, 2009), Biaya (*expense*) adalah Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mewujudkan tujuan tertentu

#### 2. Harga pokok (*unit cost*)

Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk di unit bangsal kelas III ruang arofah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 3. *Sistem Activity Based Costing*

*Sistem Activity Based Costing (ABC)* adalah Metode yang di gunakan dalam perhitungan biaya di unit bangsal kelas III ruang arofah RS PKU.

#### 4. *Cost Driver*

*Cost Driver* atau pemicu biaya adalah dasar alokasi yang digunakan dalam *Activity Based Costing*. *Cost Driver* digunakan untuk menghitung biaya sumber dari setiap unit aktivitas. Menurut (Armila Krisna Warindrani, 2006), Pengertian *Cost driver* atau pemicu biaya adalah dasar alokasi yang digunakan dalam *Activity Based Costing system* yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.

5. Aktivitas adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan selama pasien menjalani rawat inap dimulai dari pasien masuk rumah sakit sampai pulang yang menimbulkan biaya aktivitas. Aktivitas primer adalah aktivitas yang dikonsumsi produk. Aktivitas sekunder adalah aktivitas yang dikonsumsi aktivitas primer.
6. Biaya langsung adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung kepada objek biaya atau produk: biaya pelaksana, alat tulis kantor (ATK), penyusutan alat medis dan non medis, biaya ruangan, penggunaan jasa *laundry*, kebersihan, biaya air, dan biaya listrik.
7. Biaya tidak langsung adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dihubungkan dan dibebankan secara langsung dengan unit produksi, dan secara akurat ditelusuri ke objek biaya antara lain: biaya tenaga kerja di unit penunjang, biaya peralatan, bangunan, dan pelayanan di unit penunjang yang terkait dengan aktivitas selama pasien di rawat.
8. *Direct tracing* adalah cara pembebanan biaya ke aktivitas melalui penelusuran atau identifikasi secara langsung terhadap biaya yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas dan memproduksi produk. *Direct tracing* dalam penelitian ini adalah pelaksana, ATK, depresiasi gedung dan alat, bahan medis habis pakai, jasa kebersihan dan laundry.
9. *Driver tracing* adalah cara pembebanan biaya ke aktivitas melalui hubungan sebab akibat antara konsumsi sumber daya dengan aktivitas. Sumber daya dalam penelitian ini adalah biaya alat tulis kantor, bahan habis pakai, pemeliharaan alat non medis dan gedung, dan depresiasi alat non medis dan gedung.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Pedoman dokumentasi yaitu rekam medis yang terkait dengan pelayanan rawat inap bangsal kelas III ruang arofah yang dimiliki RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung atau berkomunikasi langsung dengan responden.

### **Analisis Data**

Metode analisis biaya yang digunakan adalah berdasarkan *ABC (Activity Based Costing)* sistem. Biaya yang digunakan adalah biaya langsung yaitu biaya yang melekat pada petugas, diperoleh dengan cara penelusuran secara langsung (*direct tracing*) dan biaya tidak langsung

yaitu biaya-biaya yang terdapat pada unit penunjang. Menurut (Mulyadi,2009), Falsafah yang melandasi *Activity Based Costing System* ada dua yaitu: 1) *Cost is caused* adalah Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. 2) *The cause of the cost can be managed* adalah Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola.

Adapun langkah-langkah untuk menghitung biaya tidak langsung adalah sebagai berikut:

### 1. Mengidentifikasi Aktivitas dan Pusat Aktivitas.

- a. Aktivitas-aktivitas biaya yang ada di unit rawat inap meliputi Biaya jasa medis, Biaya konsumsi pasien, Biaya listrik dan air, Biaya kebersihan, Biaya administrasi, Biaya *service*, Biaya *laundry*, Biaya pemeliharaan gedung, Biaya penyusutan fasilitas, Aktivitas tersebut adalah aktivitas yang ada di rawat inap .
- b. Aktivitas-aktivitas tersebut dikelompokkan menjadi beberapa pusat aktivitas yaitu :
  - 1) Aktivitas biaya pegawai : Biaya jasa medis, biaya gaji pegawai bangsal kelas III (dokter,perawat)
  - 2) Aktivitas Pemeliharaan fasilitas : Biaya perawatan gedung, biaya perbaikan,biaya kebersihan,
  - 3) Aktivitas pemberian makan pasien : Biaya konsumsi,
  - 4) Aktivitas pelayanan pasien : Biaya listrik, biaya *laundry*, biaya administrasi,biaya bahan habis pakai.

### 2. Mendefinisikan aktivitas dan pusat aktivitas.

- a. Biaya biaya pegawai,: Biaya perawatan pasien oleh perawat,biaya jasa medis dokter,*cleaning service*.
- b. Biaya Penggunaan Tenaga Listrik Dan Air,  
Fasilitas yang mengkonsumsi listrik meliputi: TV, Kulkas, alat pemanas, lampu.
- c. Biaya Konsumsi : Pasien yang menjalani rawat inap membutuhkan makanan dan minuman.
- d. Biaya Kebersihan :.Biaya kebersihan adalah biaya dikeluarkan untuk menunjang kebersihan lingkungan rawat inap.
- e. Biaya Administrasi : Pelayanan administrasi diberikan untuk menunjang kelancaran dalam penyediaan aktivitas sarana dan prasarana.

- f. Biaya Bahan Habis Pakai : Biaya bahan habis pakai adalah biaya yang digunakan oleh perawat untuk pasien, juga paket yang diberikan kepada pasien rawat inap pada hari pertama dirawat di Rumah Sakit.
- g. Biaya Penyusutan Gedung/Bangunan : Biaya penyusutan bangunan karena seluruh tipe kamar menggunakan bangunan dan pembebanan masing-masing kamar.
- h. Biaya Penyusutan Fasilitas : karena seluruh tipe kamar menggunakan fasilitas yang ada dalam masing-masing tipe kamar dan pembenannya berdasarkan jumlah hari pakai, terdiri dari penyusutan TV, AC, Kulkas, Bed, kipas angin, Alat pemanas.
- i. Biaya *Laundry* : Aktivitas yang dilakukan untuk menyediakan linen bersih kepada pasien rawat inap seperti sprei, selimut, korden, sarung bantal.

### 3. Mengklasifikasi Aktivitas Biaya Kedalam Berbagai Aktivitas

Menurut (Mulyadi,1993), Mengklasifikasikan Aktivitas biaya sebagai berikut :

- a. Berdasarkan *Unit-Level Activity Cost*  
Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah aktivitas perawatan, penyediaan tenaga listrik dan air dan biaya konsumsi.
- b. Berdasarkan *Batch-Related Activity Cost*  
Aktivitas ini tergantung pada jumlah *batch* produk yang diproduksi. Yaitu biaya administrasi, biaya bahan habis pakai, biaya kebersihan.
- c. *Product-Sustaining Activity Cost*  
Aktivitas ini berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu dan biaya-biaya untuk mempertahankan produk agar tetap dapat dipasarkan.
- d. *Fasilitas-Sustaining Activity Cost*  
Aktivitas ini berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya *laundry*, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan fasilitas.

### 4. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif/unit *cost driver*.

### 5. Menentukan Tarif per unit *cost driver*

Menurut (Hansen dkk,2006), Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sbb:

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

## 6. Membebankan Biaya ke Produk dengan menggunakan Tarif *Cost Driver* dan Ukuran Aktivitas

Menurut (Hansen dkk, 2006), alam tahap ini biaya aktivitas dibebankan keproduk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sbb:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif /Unit } \textit{cost driver} \times \text{Cost Driver yang dipilih}$$

Dengan mengetahui BOP yang dibebankan pada masing-masing produk, maka dapat dihitung tarif jasa rawat inap per kamar.

Menurut (Mulyadi,1993), Perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode *ABC* dapat dihitung dengan Rumus sbb:

$$\text{Tarif Per Kasus} = \text{Cost Rawat Inap} + \text{Laba yang diharapkan.}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapat Subyek Penelitian

Pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dibagian instalasi rawat inap pada setiap pasien maskin dan pasien biasa diperlakukan atau dilayani dengan sama saja tidak ada yang dibeda-bedakan.

### Penyajian Data Ruang Rawat Inap

**Tabel 1.**  
Tarif Jasa Rawat Inap kelas III (Ruang Arofah) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012

Kelas	Tarif / hari ( Rp)
Kelas III	Rp 75,000



**Tabel 2.**  
Data biaya langsung kelas III (Ruang Arofah) tahun 2012

Biaya Langsung	Jumlah ( Rp)
Biaya Gaji Pegawai	Rp 603.162.648
Biaya jasa medis	Rp 221.933.500
Biaya listrik air dan telp	Rp 12.270.804
Biaya administrasi (biaya pemakaian barang pengadaan alat tulis kantor)	Rp 15.494.676
Biaya bahan habis pakai	Rp 21.207.256
Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan	Rp 730.000
Biaya konsumsi/ gizi	Rp 312.172.905

**Tabel 3.**  
Data biaya tidak langsung kelas III (Ruang Arofah) tahun 2012

Biaya tidak langsung	Jumlah (Rp)
Biaya laundry	Rp.104.881.980
Biaya kebersihan	Rp 115.800.000

**Tabel 4.**  
Data biaya *laundry* kelas III (Ruang Arofah) Januari – Desember tahun 2012

Jenis Cucian	Kilo gram/th	1kg (Rp)	Jumlah (Rp)
Sprei	4620 kg/ th	Rp.4.578	Rp. 21.150.360
Selimut	4719 kg/ th	Rp.4.578	Rp. 21.603.582
Alas Sprei	449 kg / th	Rp.4.578	Rp. 2.055.522
Sarang Bantal	3296 kg / th	Rp.4.578	Rp. 15.089.088
Rukuh dan Sajadah	71 kg / th	Rp.4.578	Rp. 325.038
Taplak meja	2183 kg / th	Rp.4.578	Rp. 9.993.774
Handuk	5453 kg /th	Rp.4.578	Rp. 24.963.834
Baju perawat	2119 kg / th	Rp.4.578	Rp. 9.700.782
<b>Jumlah</b>	<b>22.910 kg</b>	<b>Rp.4.578</b>	<b>Rp. 104.881.980</b>

Untuk biaya kebersihan manajemen Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta melaksanakan sistem kontrak biaya terhadap *cleaning servis* dengan biaya kontrak satu bulan adalah Rp.19.300.000 untuk mengerjakan kebersihan ruangan dua lantai yaitu lantai dasar (bangsal marwa) dan lantai satu (bangsal arofah). Maka biaya satu bulan dibagi dua yaitu bangsal marwa dan bangsal arofah yaitu Rp.19.300.000 dibagi dua yaitu Rp 9.650.000. Jadi biaya kebersihan ruang Arofah satu bulan adalah Rp. 9.650.000. Maka dalam Satu tahun Rp. 9.650.000 dikalikan dua belas bulan hasilnya adalah Rp. 115.800.000.

**Tabel 5.**  
Data Biaya Rawat Inap kelas III (Ruang Arofah) RS PKU  
Muhamadiyah Yogyakarta tahun 2012

<b>ELEMEN BIAYA</b>		<b>JUMLAH (Rp)</b>
Biaya gaji pegawai		Rp 603.162.648
Biaya jasa medis		Rp 221.933.500
Biaya konsumsi/ gizi		Rp 312.172.905
Biaya administrasi (biaya pemakaian barang pengadaan, alat tulis kantor)		Rp 15.494.676
Biaya bahan habis pakai		Rp 21.207.256
Biaya laundry		Rp. 104.881.980
Biaya kebersihan		Rp. 115.800.000.
Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan		Rp 730.000
Biaya listrik, air dan telp		Rp 12.270.804
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 1.407.653.769</b>

  

<b>Jenis Cucian</b>	<b>Kilo gram/th</b>	<b>1kg (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Sprei	4620 kg/ th	Rp.4.578	Rp. 21.150.360
Selimut	4719 kg/ th	Rp.4.578	Rp. 21.603.582
Alas Sprei	449 kg / th	Rp.4.578	Rp. 2.055.522
Sarung Bantal	3296 kg / th	Rp.4.578	Rp. 15.089.088
Rukuh dan Sajadah	71 kg / th	Rp.4.578	Rp. 325.038
Taplak meja	2183 kg / th	Rp.4.578	Rp. 9.993.774
Handuk	5453 kg /th	Rp.4.578	Rp. 24.963.834
Baju perawat	2119 kg / th	Rp.4.578	Rp. 9.700.782
<b>Jumlah</b>	<b>22.910 kg</b>	<b>Rp.4.578</b>	<b>Rp. 104.881.980</b>

**Tabel 6.**  
Data Lama Hari Pasien Rawat Inap kelas III (Ruang Arofah) RS PKU Muhammadiyah  
Yogyakarta tahun 2012

<b>BULAN</b>	<b>Kelas III</b>
Januari	2635
Februari	2177
Maret	2542
April	2478
Mei	2743
Juni	2778
Juli	2297
Agustus	2720
September	2103
Oktober	2225
November	2842
Desember	2457
<b>TOTAL</b>	<b>29997</b>

**Tabel 7.**  
Jumlah Pasien Rawat Inap Kelas III (Ruang Arofah) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012

<b>Bulan</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah pasien</b>
Januari	Kelas III	103
Februari	Kelas III	101
Maret	Kelas III	133
April	Kelas III	107
Mei	Kelas III	102
Juni	Kelas III	101
Juli	Kelas III	86
Agustus	Kelas III	109
September	Kelas III	103
Oktober	Kelas III	116
November	Kelas III	99
Desember	Kelas III	111
<b>TOTAL</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>1298</b>

**Tabel 8.**  
Data Luas Ruangan Rawat Inap Kelas III (Ruang Arofah) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012

<b>Kelas</b>	<b>Luas kamar (m2)</b>
Kelas III	143 m2

**Tabel 9.**  
Data Tarif Konsumsi Ruang Rawat Inap Kelas III (Ruang Arofah) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012

<b>Kelas</b>	<b>Tarif makanan (Rp)</b>
Kelas III	Rp 50,000

**Tabel 10.**  
Perhitungan Jumlah porsi makan pasien kelas III (Ruang Arofah) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012

<b>Makan/hari</b>	<b>Jml hari/thn</b>	<b>Jml pasien kls III /th</b>	<b>Total porsi</b>
3 kali	365 hari	1298 orang	<b>1.421.310</b>

Berdasarkan tabel 10. satu pasien dalam sehari tiga kali makan , jumlah hari dalam satu tahun ada 365 hari , maka jumlah makan pasien dalam satu hari yaitu tiga kali dikalikan jumlah hari dalam satu tahun yaitu 365 hari dikalikan jumlah pasien bangsal kelas III ruang arofah dalam satu tahun yaitu 1298 orang, maka diperoleh hasil total jumlah porsi makan dalam satu tahun yaitu 1.421.310 porsi.

## PEMBAHASAN

### **Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan *Activity Based costing System*.**

Ada lima langkah dalam perhitungan harga pokok rawat inap berdasarkan metode *activity based costing* dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas.
- b. Mengklasifikasi biaya berdasar aktivitas ke dalam berbagai aktivitas.
- c. Mengidentifikasi *cost driver*.
- d. Menentukan tarif per unit *cost driver*.
- e. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.

### **Mengidentifikasi dan Mendefinisikan Aktivitas**

Berdasarkan wawancara dengan pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di dapat aktivitas-aktivitas yang ada didalam rawat inap bangsal kelas III(Ruang Arofah).Aktivitas-aktivitas itu meliputi:

- a Aktivitas Pegawai:
  - 1) Biaya jasa medis.
  - 2) Biaya gaji pegawai bangsal kelas III (dokter,perawat ).
- b Aktivitas pemeliharaan fasilitas,:
  - 1) Biaya peliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan.
  - 2) Biaya kebersihan,:
- c Aktivitas pemberian makan pasien,:
  - Biaya konsumsi
- d Aktivitas pelayanan pasien,:
  - 1) Biaya listrik, air,telp.
  - 2) Biaya administrasi.
  - 3) Biaya bahan habis pakai.
  - 4) Biaya *laundry*

## Mengklasifikasi Aktivitas Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas

### a. Berdasarkan *Unit-Level Activity Cost*.

Biaya *Unit-Level Activity cost* adalah biaya yang pasti bertambah ketika sebuah unit produk di produksi yang sebanding dengan proporsi volume produk tersebut. Aktivitas ini dilakukan setiap hari dalam menjalani rawat inap pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah aktivitas Biaya gaji pegawai (Perawat,Dokter,dan lain-lain), Biaya Jasa Medis , Biaya listrik , air dan telp, Biaya konsumsi.

### b. Berdasarkan *Batch-Related Activity Cost*.

Biaya *Batch-Related Activity Cost* adalah biaya yang disebabkan oleh sejumlah *batches* yang di produksi dan terjual. Besar kecilnya biaya ini tergantung dari frekuensi order produksi yang di olah oleh fungsi produksi. Aktivitas ini tergantung pada jumlah *batch* produk yang di produksi. Yaitu Biaya kebersihan, Biaya administrasi (Biaya pemakaian pengadaan barang ,alat tulis kantor), Biaya bahan habis pakai ( biaya anfrah ).

### c. Berdasarkan *Product-Sustaining Activity Cost*.

*Product-Sustaining Activity Cost*, biaya ini merupakan biaya yang digunakan untuk mendukung produksi produk yang berbeda. Aktivitas ini berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu dan biaya-biaya untuk mempertahankan produk agar tetap dapat dipasarkan. Aktivitas ini tidak ditemui dalam penentuan tarif jasa rawat inap kelas III pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### d. Berdasarkan *Fasilitas-Sustaining Activity Cost*

Biaya ini merupakan biaya kapasitas pendukung pada tempat dilakukannya produksi. Aktivitas ini berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh Rumah Sakit. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah : Biaya *laundry* (biaya pembelian barang pengadaan linen), Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan. Biaya diklasifikasikan menjadi tiga kategori meliputi:

- 1) Biaya gaji pegawai,biaya jasa medis,biaya listrik (air dan telpon), biaya konsumsi masuk kategori *unit level*.
- 2) Biaya kebersihan, biaya administrasi (biaya pemakaian pengadaan barang alat-alat kantor), biaya bahan habis pakai (biaya anfrah) masuk kategori *bacth level*.
- 3) Biaya *laundry* (biaya pembelian barang pengadaan linen), biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan masuk kategori *facility sustaining activity*. Klasifikasi biaya kedalam berbagai aktivitas dapat dilihat pada tabel 11. sebagai berikut :

**Tabel 11.**  
Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tingkat Aktivitas

ELEMEN BIAYA	JUMLAH
<i>UNIT LEVEL</i>	
Biaya gaji pegawai	Rp 603.162.648
Biaya Jasa Medis	Rp 221.933.500
Biaya listrik , air dan telp	Rp 12.270.804
Biaya konsumsi	Rp 312.172.905
<i>BACTH LEVEL</i>	
Biaya kebersihan	Rp. 115.800.000.
Biaya administrasi (Biaya pemakaian pengadaan barang )	Rp 15.494.676
Biaya bahan habis pakai ( biaya anfrah )	Rp 21.207.256
<i>FASILITY SUSTAINING ACTIVITY</i>	
Biaya laundry ( biaya pembelian barang pengadaan linen )	Rp.104.881.980
Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan	Rp 730.000

**Mengidentifikasi Cost Driver**

Tahap yang dilakukan setelah seluruh aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif/unit *cost driver*. Pengelompokan biaya rawat inap dan *cost driver* dapat dilihat pada tabel 12. sebagai berikut :

**Tabel 12.**  
Pengelompokan Biaya Rawat Inap dan *Cost Driver*

Aktivitas	<i>COST DRIVER</i>		Jmlh Biaya (Rp)
	Satuan	Byknya Satuan	
<i>UNIT LEVEL</i>			
a) Biaya Gaji pegawai Kelas III	jmlh hari rawat	29997	Rp 603.162.648
b) Biaya jasa medis Kelas III	jmlh hari rawat	29997	Rp 221.933.500
c) Biaya listrik ,air,telp Kelas III	jmlh hari rawat	29997	Rp 12.270.804
d) Biaya konsumsi Kelas III	jumlah porsi	1.421.310	Rp 312.172.905
<i>BACTH LEVEL</i>			
a) Biaya kebersihan Kelas III	Luas lantai	143 m2	Rp.115.800.000.
b) Biaya administrasi (Biaya pemakaian pengadaan barang) Kelas III	Jumlah pasien	1298	Rp 15.494.676
c) Biaya bahan habis pakai (biaya anfrah) Kelas III	jmlh hari rawat	29997	Rp 21.207.256
<i>FASILITY SUSTAINING ACTIVITY</i>			
a)Biaya laundry ( biaya pembelian barang pengadaan linen )Kelas III	jmlh linen 1 th	22.910 kg	Rp.104.881.980
b) Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan Kelas III	jmlh hari rawat	29997	Rp 730.000

### Menentukan Tarif Per Unit *Cost Driver*

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, langkah selanjutnya menentukan tarif per unit *cost driver* karena setiap aktivitasnya memiliki *cost driver* dengan cara membagi jumlah biaya dengan *cost driver*. Menurut (Hansen dkk,2006 ), Rumusnya adalah :

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Berikut ini merupakan penentuan tarif per unit *cost driver* kamar rawat inap bangsal kelas III PKU Muhammadiyah dengan menggunakan *Activity Based Costing System*. Penentuan Tarif Per Unit *Cost Driver* Rawat Inap bangsal kelas III dengan Metode ABC dapat dilihat pada tabel 13. sebagai berikut ;

**Tabel 13.**  
Penentuan Tarif Per Unit *Cost Driver* Rawat Inap Bangsal Kelas III (ruang arofah) Dengan Metode ABC

Elemen biaya	Jumlah biaya	<i>Cost driver</i>	Tarif/unit (Rp)
<b><i>UNIT LEVEL</i></b>			
a) Biaya Gaji pegawai Kelas III	Rp 603.162.648	29997	20.107
b) Biaya jasa medis Kelas III	Rp 221.933.500	29997	7.398
c) Biaya listrik ,air,telp Kelas III	Rp. 12.270.804	29997	409
d) Biaya konsumsi Kelas III	Rp. 312.172.905	1.421.310	219
<b><i>BACTH LEVEL</i></b>			
a) Biaya kebersihan Kelas III	Rp.115.800.000.	143 m2	809.790
b) Biaya administrasi (Biaya pemakaian pengadaan barang) Kelas III	Rp 15.494.676	1298	11.937
c) Biaya bahan habis pakai (biaya anfrah) Kelas III	Rp 21.207.256	29997	706,
<b><i>FASILITY SUSTAINING ACTIVITY</i></b>			
a) Biaya laundry (biaya pembelian barang pengadaan linen) Kelas III	Rp.104.881.980	22.910 kg	4.578
b) Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan Kelas III	Rp 730.000	29997	24,

### Membebankan Biaya Ke Produk Dengan Menggunakan Tarif *Cost Driver* dan Ukuran Aktivitas

Menurut (Hansen dkk,2006 ) dalam tahap ini biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut :

**BOP yang dibebankan = Tarif/unit *Cost Driver* X *Cost Driver* yang dipilih**

Dengan mengetahui BOP (biaya *overhead* pabrik) yang dibebankan pada masing-masing produk, maka dapat dihitung tarif jasa rawat inap per kamar.

Menurut (Mulyadi,2009), perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode ABC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

**Tarif Per Kamar = *Cost Rawat Inap* + *Laba yang diharapkan***

Untuk *cost* rawat inap kelas III diperoleh dari total biaya yang telah dibebankan pada masing-masing produk dibagi dengan jumlah hari pakai.

Sedangkan laba yang diharapkan ditetapkan pihak manajemen Rumah Sakit untuk Kelas III yaitu 5%. Tarif jasa rawat inap kelas III (ruang arofah) dapat dilihat pada tabel 14. sebagai berikut :

**Tabel 14.**  
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas III (Ruang Arofah)

<b>Aktivitas</b>	<b>Tarif <i>cost driver</i></b>	<b>Jumlah <i>cost driver</i></b>	<b>Total (Rp)</b>
Biaya gaji pegawai	20.107	29997	603.149.679.
Biaya Jasa Medis	7.398	29997	221.917.806
Biaya listrik , air dan telp	409	29997	12.268.773.
Biaya konsumsi	219	1.421.310	311.266.890
Biaya kebersihan	809.790	143	115.799.970
Biaya administrasi (Biaya pemakaian pengadaan barang )	11.937	1298	15.494.226
Biaya bahan habis pakai ( biaya anfrac)	706,	29997	21.177.882
Biaya laundry ( biaya pembelian barang pengadaan linen )	4.578	22.910	104.881.980
Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan	24	29997	719.928
	<b>Total biaya kelas III</b>		<b>Rp.1.406.677.134</b>
	<b>Jumlah hari rawat</b>	<b>29997 hari</b>	
	<b>Biaya rawat inap per kamar</b>		<b>Rp 46.893</b>
	<b>5 % laba</b>		<b>Rp 2.344</b>
	<b>Jumlah tarif</b>		<b>Rp 49.237</b>



**Tabel 15.**

Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode Tradisional dan *Activity Based Costing System*

Kelas	Tarif jasa rawat inap Metode tradisional(Rp)	Tarif MetodeABC (Rp)	Selisih (Rp)
III	Rp. 75.000	Rp 49.237	Rp. 25.763

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bangsal kelas III (Ruang Arofah) Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perhitungan biaya produk yang digunakan oleh manajemen rumah sakit terdapat selisih biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumber daya pada masing-masing aktivitas tidaklah sama. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing*, biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar masing-masing alokasi *cost driver*.

Perhitungan tarif jasa rawat inap kelas III (Ruang Arofah) dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*, dilakukan melalui penelusuran biaya aktivitas. Biaya ditelusur ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan selanjutnya membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan tarif diperoleh dengan menambah biaya (*cost*) rawat inap dengan laba yang diharapkan pihak Rumah Sakit.

Hasil dari penentuan tarif jasa rawat inap kelas III (Ruang Arofah) pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* yaitu, Rp. 49.237 lebih rendah dari penetapan manajemen Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Terdapat selisih harga Rp 25.763.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja, (2009) *Akuntansi Manajemen untuk Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Harvarindo.
- Armila Krisna Warindrani, (2006). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hansen, Don R and Maryanne M Mowen, (2006). *Akuntansi Manajemen*, Edisi 7, Jakarta. Penerbit Salemba Empat dan *Manajemen Biaya* .2000. Edisi I ,Jakarta Salemba Empat.

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO.440 / MENKES / SK/XII/2012,  
Tentang Tarif Rumah Sakit Berdasarkan Indonesia Based Group (INA-CBG).
- Mulyadi, (1993). *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, Yogyakarta Penerbit BPFE UGM.  
Yogyakarta.
- Mulyadi, (2009). *Akuntansi Biaya* Edisi ke 5 cetakan ke Sembilan, Penerbit UPP-STIM YKPN,  
Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S., (2005), *Metode Penelitian Kesehatan*, Cetakan Kedua, Rineka Cipta,  
Jakarta.